

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metriks) - Bank secara Individual
Periode : 30 Juni 2023

No.	Deskripsi	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Sep-22	30-Jun-22
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	11,550,178	12,142,665	10,220,713	12,093,427	12,147,626
2	Modal Inti (Tier 1)	11,550,178	12,142,665	10,220,713	12,093,427	12,147,626
3	Total Modal	12,881,619	13,648,012	11,591,884	13,737,696	13,788,368
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	112,786,726	108,262,680	104,126,372	102,209,049	101,407,173
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	10.24%	11.22%	9.82%	11.83%	11.98%
6	Rasio Tier 1 (%)	10.24%	11.22%	9.82%	11.83%	11.98%
7	Rasio Total Modal (%)	11.42%	12.61%	11.13%	13.44%	13.60%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagaibuffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	1.60%	2.79%	1.31%	2.62%	2.78%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	140.596.867	140.596.867	133.951.357	127,883,090	121,665,577
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,57%	8,64%	9.86%	9.46%	9,98%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,57%	8,64%	9.86%	9.46%	9,98%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	8,45%	8,09%	9.45%	8.88%	9,91%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	8,45%	8,09%	9.45%	8.88%	9,91%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	33,405,222	33,251,922	30,426,215	24,271,447	25,082,900
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	16,099,363	15,486,839	14,552,419	13,609,309	13,030,497
17	LCR (%)	207.49%	214,71%	209.08%	178.34%	192.49%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	100,101,094	104,837,268	101,244,366	95,800,720	92,237,598
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	71,674,115	68,991,545	67,643,451	65,303,641	63,779,149
20	NSFR (%)	139,66%	151,96%	149.67%	146.70%	144.62%
Analisis Kualitatif						
1	Rasio pengungkit Bank posisi Juni 2023 adalah 8,57% (rasio periode sebelumnya sebesar 8,64%). Rasio ini masih memenuhi ketentuan OJK yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio ini berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp 11,55 Triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp 134,73 Triliun. Perubahan rasio disebabkan karena penurunan modal tier 1 sebesar Rp 592,49 Miliar dari periode sebelumnya Rp 12,14 Triliun dan adanya kenaikan total eksposur dari periode sebelumnya sebesar Rp 5,86 Triliun (periode sebelumnya Rp 140,60 Triliun).					
2	LCR Bank posisi Triwulan II 2023 adalah sebesar 207,49% mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan I 2023 (214,71%), secara umum dikarenakan adanya peningkatan Net Cash Outflow, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					
3	Posisi likuiditas NSFR Bank posisi Triwulan II 2023 mengalami penurunan menjadi 139,66% dari Triwulan I 2023 sebesar 151,96%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan ASF menjadi Rp100,10triliun serta peningkatan RSF menjadi Rp 71,67triliun,dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.					